



UIN FAS BENGKULU

PKM UIN FAS

Melestarikan Tradisi Jenang Bengkulu

KKN MBKM Lingkar Kampus

"Kamu-Aku" Tahun 2025



Laporan Kegiatan KKN
MBKM Kel.01



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU**

**Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telpon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172**

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah dilakukan assesment lapangan di kediaman Pemangku Adat di Pekan Sabtu kota Bengkulu terhadap laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), maka dengan ini mahasiswa program Studi Sejarah Peradaban Islam angkatan IV UINFAS BENGKULU TA. 2025/2026 menetapkan kediaman Pemangku Adat Pekan Sabtu kota Bengkulu sebagai lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Bengkulu, 08 April 2025

**DOSEN PEMBIMBING
LAPANGAN**

Refileli M.A
NIP. 196705252000032003

KETUA KELOMPOK

Yossepedwinyah
NIM. 2223430011

KETUA PRODI SPI

Arum Puspitasari, M.A
NIP. 198609182019032007

DAFTAR ISI RINGKASAN

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I_PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN	1
C. MANFAAT PELAKSANAAN PROGRAM.....	2
BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DIBERIKAN.....	3
A. Gambaran Umum Lokasi.....	3
B. Permasalahan	3
C. Solusi yang ditawarkan	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	5
BAB IV PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS	6
A. Perisapan dan Pembekalan.....	6
B. Uraian Kegiatan.....	7
BAB V PENUTUP	9
A. Kesimpulan	9
B. Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya dan tradisi lokal yang beragam, Salah satu tradisi menyajikan makanan yang unik berasal dari Masyarakat Suku Serawai di Bengkulu, yaitu tradisi menjenang. Menjenang memiliki peran penting dalam kehidupan Masyarakat Suku Serawai, karena bukan hanya berfungsi sebagai menyajikan makanan khas Suku Serawai, tetapi juga menjadi bagian dari berbagai upacara adat dan kegiatan sosial. Dalam setiap pelaksanaan tradisi ini, tersirat semangat gotong royong, kebersamaan, serta penghormatan terhadap nilai-nilai leluhur. Oleh karena itu, menjenang bukan sekedar aktivitas rumah tangga, melainkan juga symbol identitas budaya yang mengikat Masyarakat Suku Serawai secara emosional dan spiritual.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan, tetapi juga berperan dalam pelestarian dan pengembangan nilai-nilai budaya lokal. Salah satu bentuk kekayaan budaya yang ditemukan dalam pelaksanaan **KKN MBKM Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu** adalah tradisi menjenang yang menjadi warisan budaya Masyarakat Suku Serawai.

Tujuan dari pelaksanaan program KKN MBKM ini agar mahasiswa Prodi Sejarah Pradaban Islam memiliki kesempatan untuk mendokumentasikan, mempelajari, dan menganalkan kembali sejarah serta makna filosofis dari tradisi menjenang kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda. Tema **“Pelestarian Tradisi Menjenag”** Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong pelestarian budaya lokal sekaligus memperkuat hubungan antara dunia akademik dan Masyarakat melalui kegiatan nyata yang berdampak langsung.

B. TUJUAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan tema Melestarikan Tradisi Menjenang ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menanamkan Nilai-nilai Sosial dan Gotong Royong. Tradisi menjenang mengajarkan nilai-nilai penting seperti kebersamaan, kerja sama, dan solidaritas sosial.
2. Mengedukasi Generasi Muda, dengan melestarikan tradisi ini generasi muda dapat memahami dan menghargai budaya lokal mereka sendiri. Ini penting untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya daerah.
3. Mendukung Pariwisata Budaya Tradisi Menjenang, berpotensi menjadi daya Tarik wisata budaya. Pelestarian tradisi ini dapat menjadi bagian dari upaya mengembangkan pariwisata lokal yang berbasis budaya dan kearifan lokal.

C. MANFAAT PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan KKN MBKM dengan tema Melestarikan Tradisi Menjenang ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat yang kami harapkan yaitu:

1. Bagi Pemangku Adat di Pekan Sabtu
 - a. Pemangku Adat selaku pengajar Tradisi Menjenang berperan dalam melestarikan budaya ini.
 - b. Mendapatkan mitra kerja sama dari kalangan akademisi untuk melestarikan Tradisi Menjenang.
 - c. Memperoleh penghormatan dari masyarakat karna dianggap sebagai tokoh penting yang menjaga tradisi leluhur.
2. Bagi Mahasiswa peserta KKN MBKM
 - a. Mahasiswa turut berperan dalam menjaga serta melestarikan budaya lokal Suku Serawai.
 - b. Menumbuhkan kepedulian kepada Mahasiswa terhadap pentingnya menjaga tradisi yang ada di sekitar kita.
 - c. Mahasiswa menjadi media pembelajaran tentang budaya Tradisi Menjenang suku Serawai ini.
 - d. Meningkatkan semangat gotong royong para Mahasiswa dan keterampilan sosial dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di masyarakat.
3. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Mendukung implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam bentuk nyata.
 - b. Menjalin hubungan kemitraan dengan Pemangku Adat dan masyarakat untuk kegiatan pengabdian berkelanjutan.
 - c. Meningkatkan citra dan peran perguruan tinggi dalam pembangunan sumber daya manusia di tingkat lokal

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DIBERIKAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Kediaman Pemangku Adat yang kami kunjungi terletak di **Jl. Nusantara, Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu**. Lokasi ini berada di tengah lingkungan masyarakat yang masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan budaya lokal, khususnya budaya **Suku Serawai**.

Pemangku adat ini telah menetap di wilayah tersebut sejak **tahun 1980-an**. Selama puluhan tahun, beliau menjadi salah satu tokoh sentral dalam pelestarian budaya Suku Serawai. Rumah beliau tidak hanya menjadi tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai **pusat aktivitas budaya**, terutama setiap hari **Minggu**, di mana rumah tersebut rutin digunakan sebagai tempat **pelatihan seni dan budaya**. Beberapa kegiatan yang sering dilakukan di sana antara lain **pelatihan tari tradisional Napa**, musik **Redap dan Kolintang**, serta berbagai bentuk tradisi Serawai lainnya. Kegiatan ini terbuka untuk masyarakat, khususnya generasi muda, sebagai bentuk edukasi sekaligus pelestarian budaya.

Yang sangat menginspirasi, **Pemangku Adat ini menjalankan perannya dengan penuh keikhlasan**. Dalam proses mengajarkan nilai-nilai adat dan budaya, beliau **tidak pernah meminta imbalan** dalam bentuk apapun. Semangat beliau murni untuk menjaga warisan leluhur dan memastikan bahwa budaya Suku Serawai tetap hidup dan dikenal oleh generasi masa kini dan mendatang.

Kehadiran beliau menjadi sosok yang sangat berharga, baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi mahasiswa peserta KKN yang ingin memahami dan terlibat langsung dalam pelestarian budaya lokal.

B. Permasalahan

Selama pelaksanaan kegiatan KKN MBKM di kediaman Pemangku Adat Pekan Sabtu

1. Keterbatasan fasilitas Adat Menjenang

Adat Menjenang sering kali terkendala oleh keterbatasan fasilitas yang signifikan, mulai dari balai adat atau ruang pertemuan yang tidak memadai (terlalu kecil, kurang terawat, minim furnitur), perlengkapan upacara yang usang atau tidak lengkap. Keterbatasan-keterbatasan ini tidak hanya mengurangi kenyamanan dan kekhidmatan acara, tetapi juga dapat menghambat partisipasi masyarakat dan mengancam kelangsungan warisan budaya Adat Menjenang.

2. Kurangnya Minat Serta Kolaborasi

Pelestarian Adat Menjenang menghadapi ancaman serius akibat kurangnya minat dari berbagai pihak, khususnya generasi muda yang cenderung beralih ke budaya modern, serta lemahnya kolaborasi antarlembaga. Minat yang rendah mengakibatkan terputusnya proses pewarisan pengetahuan dan nilai-nilai adat dari generasi ke generasi, menjadikan tradisi ini terasa asing atau tidak relevan.

C. Solusi yang ditawarkan

Berikut solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang dialami saat melaksanakan praktik Tradisi Menjenang, sesuai dengan poin-poin diatas.

1. Solusi untuk terbatasnya fasilitas adat menjenang

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal, salah satunya dengan menggunakan ruang pertemuan yang dipinjam dari Gedung Aula Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) UIN FAS Bengkulu. Dalam pelaksanaan kegiatan Menjenang, peralatan ritual tidak digunakan karena bersifat simbolis. Mahasiswa KKN hanya melaksanakan praktik kegiatan tersebut sebagai bagian dari pembelajaran, dan tidak digunakannya alat-alat ritual Menjenang telah mendapat izin resmi dari pemangku adat.

2. Solusi untuk kurangnya Minat serta kolaborasi

- Digitalisasi tradisi Menjenang. Mahasiswa KKN membantu mendokumentasikan tradisi Menjenang dalam bentuk video dan tulisan, bekerja sama dengan pemangku adat. Hasilnya disebarluaskan melalui media sosial sebagai upaya pelestarian budaya.
- Kemitraan dengan perguruan tinggi. Kegiatan KKN ini menjadi jembatan awal terbentuknya kemitraan antara pemangku adat serta Universitas sebagai wadah untuk melestarikan Tradisi diselingkup Universitas.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dengan menerapkan metode Participatory Action Research (PAR) dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UIN FAS Bengkulu, khususnya pada tema praktik tradisi Menjenang suku Serawai, merupakan pendekatan yang sangat tepat dan efektif. Metode ini memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa, pemangku adat, dan masyarakat dalam proses pelestarian budaya secara kolaboratif dan berkelanjutan.

A. Metode PAR

Metode PAR adalah suatu pendekatan riset yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam setiap tahap proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam konteks KKN ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan merumuskan solusi yang relevan. Proses ini melibatkan:

1. Identifikasi Masalah: Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara guna memahami tantangan yang dihadapi di era modern ini dalam melestarikan tradisi Menjenang ini.
2. Perencanaan Aksi: Mahasiswa merancang kegiatan untuk mengenalkan sekaligus mengatasi masalah dimana kurangnya minat mahasiswa untuk mengenal tradisi disekitarnya.
3. Pelaksanaan: Mahasiswa dan pemangku Adat bekerjasama untuk melakukan kegiatan Praktik Menjenang sebagai wadah mempelajari budaya ini.
4. Evaluasi dan Refleksi: Setelah usai kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai seberapa efektif kegiatan ini dalam memotivasi mahasiswa untuk mengenal lebih dalam tradisi disekitarnya

BAB IV

PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS

A. Perisapan dan Pembekalan

Persiapan dan pembekalan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pada tahap ini, mahasiswa diberikan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan KKN MBKM agar memiliki pemahaman yang jelas sebelum terjun ke lapangan. Selain itu, pembekalan materi akademik dan keterampilan juga diberikan, meliputi pengetahuan tentang budaya lokal, metode penelitian, teknik komunikasi dengan masyarakat, serta penggunaan teknologi digital untuk dokumentasi dan pelaporan. Pembekalan etika dan norma sosial juga menjadi fokus utama agar mahasiswa mampu menghormati adat istiadat dan kebiasaan masyarakat setempat selama menjalankan program.

1. Proses Perisapan KKN MBKM

Sebelum melaksanakan KKN, mahasiswa diwajibkan mengikuti rangkaian sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai tujuan dan prosedur pelaksanaan KKN. Pada tahun 2025, UIN FAS menyelenggarakan sosialisasi KKN yang diikuti oleh mahasiswa dari empat fakultas. Acara ini dibagi ke dalam beberapa sesi, di mana setiap sesi menyampaikan informasi penting terkait program KKN, termasuk berbagai jenis program yang tersedia seperti KKN MBKM dan KKN reguler tematik. Dalam kesempatan tersebut, Ketua Panitia KKN, Dr. Evan Setiawan, M.M., menjelaskan bahwa terdapat beberapa perubahan penting pada program KKN tahun ini, salah satunya adalah penghapusan sementara program KKN berbasis masjid di desa-desa. Namun, program tersebut akhirnya kembali diadakan dengan fokus pada pelaksanaan berbasis MBKM. Mahasiswa juga diberikan

opsi untuk memilih enam jenis program KKN yang berbeda, baik yang dilaksanakan di dalam negeri maupun luar negeri.

2. Pembekalan Oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

Setelah kegiatan sosialisasi, mahasiswa akan mengikuti pembekalan teknis yang diberikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pembekalan ini mencakup berbagai aspek penting yang perlu dipahami sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan. DPL memberikan arahan mengenai etika dalam pengabdian kepada masyarakat, teknik komunikasi yang efektif, serta strategi adaptasi terhadap budaya dan kebiasaan lokal.

Tujuan utama dari pembekalan ini adalah untuk memastikan mahasiswa mampu berinteraksi secara santun dan konstruktif dengan masyarakat setempat, serta dapat melaksanakan program kerja yang telah dirancang dengan optimal. Dengan pembekalan yang baik, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya membawa manfaat akademik, tetapi juga sosial dan kultural bagi masyarakat yang dilayani.

3. Penerimaan Peserta KKN MBKM

Setelah selesai mengikuti rangkaian kegiatan guna mempersiapkan program KKN MBKM, peserta akan diterima secara resmi.

B. URAIAN KEGIATAN

Berikut adalah rangkaian kegiatan praktik Menjenang:

1. Pembukaan Acara

Pembukaan diawali dengan sambutan dari panitia yang menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam menjaga kearifan lokal. Program ini bertujuan mendokumentasikan dan melestarikan tradisi *menjenang* sebagai warisan budaya. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) memberikan arahan tentang etika berinteraksi dengan masyarakat,

pentingnya menghormati nilai budaya, serta peran mahasiswa sebagai agen pelestari tradisi. Pembukaan ini menjadi awal penguatan komitmen mahasiswa dalam pengabdian dan pelestarian budaya lokal.

2. Sesi Materi

Praktik Menjenang ini terdapat beberapa materi yang disampaikan oleh Pemangku Adat. Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut:

- a. Pengenalan tentang Tradisi Jenang Suku Serawai.
- b. Tata cara menjenang serta ritual-ritual apa saja yang dilakukan saat menjadi Jenang.
- c. Hal apa saja yang menyebabkan tradisi ini semakin lama sudah jarang lagi ditemukan, terutama di kota Bengkulu.
- d. Strategi yang digunakan untuk melestarikan Tradisi Menjenang ini.

3. Praktik Langsung

Setelah selesai sesi materi, tamu undangan akan melihat langsung proses tata cara Menjenang yang dilakukan oleh peserta KKN dan peserta diluar kelompok KKN

4. Diskusi dan tanya jawab

Sesi diskusi dibuka untuk memberikan kesempatan kepada tamu undangan mengenal lebih dalam lagi mengenai tradisi Menjenang. Pemangku adat nantinya akan menjawab pertanyaan dari tetamu undangan yang hadir.

5. Penutupan dan Evaluasi

Acara praktik Menjenang ditutup dengan ungkapan terima kasih kepada masyarakat yang telah mendukung rangkaian acara serta Pemangku Adat yang telah memberikan ilmu tentang tradisi menjenang. Kegiatan berjalan lancar dan disambut antusias oleh warga serta mahasiswa. Evaluasi menunjukkan praktik ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran budaya, meskipun ada kendala teknis seperti keterbatasan alat-alat ritual. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal dalam pelestarian tradisi Menjenang secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan praktik *menjenang* memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengenal, memahami, dan melestarikan salah satu tradisi budaya lokal yang memiliki makna sosial dan spiritual. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar secara teknis tentang proses tata cara *menjenang* tetapi juga memperoleh nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap warisan leluhur. Kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat.

B. Saran

Untuk ke depannya, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara rutin dengan dukungan lebih dari pihak kampus dan pemerintah daerah. Perlu disiapkan dokumentasi yang lebih lengkap, serta pelibatan generasi muda setempat agar pelestarian tradisi *menjenang* dapat berkelanjutan dan tidak punah di tengah arus modernisasi. Mahasiswa juga diharapkan lebih aktif dalam pelestarian kebudayaan yang ada disekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.
Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Shahnaz Tifaany, Boari Yoseb, dkk. "*Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*".
Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2024.

LAMPIRAN



Foto Kegiatan Penyerahan Mahasiswa Kkn Mbkm



Foto Latihan untuk pelaks Pelatihan Menjenang



Foto Monitoring DPL KKN MBKM



Foto Kegiatan Praktik Menjenang